



Yogya Belajar Kebersihan ke Palembang



Cideramata Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Irfan Susilo (kiri), memperlihatkan cinderamata replika Tugu Yogyakarta ke Asisten Pemerintahan Setda Kota Palembang, Herdiyani, dalam kunjungan kerja ke Pemkot Palembang akhir pekan lalu. Kota Yogyakarta belajar tentang pengelolaan kebersihan dari kota tersebut.

■ Yulianingsih

Meski telah mengantongi anugerah Adipura hingga tujuh kali, namun Pemkot Yogyakarta terus berbenah diri dalam hal kebersihan agar mencapai prestasi anugerah tertinggi dibidang kebersihan berupa Adipura Kencana di tahun 2014-mendatang.

Berbagai terobosan dilakukan Pemkot Yogyakarta, salah satunya belajar langsung mengelola kebersihan ke Pemkot Palembang, Sumatera Selatan, belum lama ini.

Pemkot Palembang dipilih sebagai tempat kunjungan kerja bidang kebersihan, karena kota ini telah diakui ke-

bersihannya di tingkat ASEAN dan digunakan untuk berbagai event internasional karena kebersihan kotanya tersebut.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, Irfan Susilo, mengatakan Pemkot Palembang dibelah oleh sungai terbesar yaitu Sungai Musi yang besarnya ratusan kali sungai yang membelah Kota Yogyakarta. Namun kata dia, Pemkot Palembang bisa menjaga kebersihan wilayah pinggiran sungainya dengan baik.

Sedangkan Pemkot Yogyakarta sudah melakukan penataan wilayah sungai sejak tahun 1970-an, namun hingga saat ini belum juga maksimal.

Kita terus berbenah, karenanya kita perlu banyak belajar dalam hal kebersihan. Kita pilih Pemkot Palembang

bang karena problem kebersihan di sini lebih banyak dari Kota Yogyakarta, namun kebersihan kotanya tetap terjaga dengan baik," ujarnya saat kunjungan kerja ke Pemkot Palembang akhir pekan lalu.

Kunjungan kerja Pemkot Yogyakarta sendiri diikuti BLH dan Humas Kota Yogyakarta. Rombongan Pemkot Yogyakarta diterima oleh Asisten Pemerintahan Setda Kota Palembang, Hardayani, bersama jajaran kepala instansi di Pemkot Palembang.

Dalam kesempatan itu, Hardayani mengatakan Pemkot Palembang juga terus berbenah diri dalam hal kebersihan. Beberapa event internasional yang digelar di Palembang seperti *Sea Games* dan *Islamic Solidarity Games* belum lama ini juga menjadi pemicu kota tersebut untuk berbenah diri lebih keras dalam hal kebersihan.

Menurut dia, Kota Palembang memiliki luas 40.061 hektare dan dibelah oleh Sungai Musi yang cukup besar dengan lebar sungai mencapai 600 meter. Kota Palembang memiliki penduduk 1.000.500 jiwa yang tersebar di 16 kecamatan dan 71 kelurahan dengan Pendapatan Asli daerah (PAD) mencapai Rp 2,7 triliun.

"Selain dibelah Sungai Musi kita juga ada 19 sistem saluran sungai yang membelah wilayah-wilayah kami hingga tingkat kelurahan," ujarnya.

Untuk menata kawasan kumuh di pinggir sungai, Pemkot Palembang menggandeng Kementerian Perumahan Rakyat dan Kementerian Pekerjaan Umum.

Pemkot Palembang memanfaatkan dana yang ada di kedua kementerian ini untuk mengajukan program peng-

atasan kawasan kumuh dengan membangun wilayah perkampungan yang layak bagi warga pinggir sungai.

Sedangkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, Pemkot Palembang menggalakkan program kampung ramah lingkungan, kantor, sekolah dan instansi ramah lingkungan. Bahkan Pemkot Palembang memberikan *reward* khusus bagi kelurahan terbersih, sekolah terbersih dan instansi terbersih.

Untuk meenjaga kawasan sungai agar tetap bersih, Pemkot Palembang mengajak seluruh instansi terutama TNI dan Polri dalam program kali bersih. "Kota Palembang sering terjadi genangan jika ada pasang laut dan saat hujan, sehingga kalau sungai kotor surutnya susah," katanya.

Bahkan dalam program-program kebersihan melalui PNPM maupun program lain, Pemkot Palembang menggandeng langsung para preman di wilayah untuk memimpin program tersebut. Dengan begitu, program kebersihan Pemkot Palembang justru didukung dan tidak ada demonstrasi atau aksi penolakan dari masyarakat.

"Kuncinya, Wali Kota Palembang tidak segan-segan turun langsung ke masyarakat, mengajak tokoh masyarakat termasuk preman untuk terlibat langsung dalam programnya. Bahkan Pak Wali Kota memberikan *reward* langsung pada lurah yang menjaga kebersihan dan penghijauan secara baik. *Reward*-nya adalah umroh gratis. Dan ini cukup menggairahkan masyarakat dalam ikut menjaga kebersihan dan penghijauan kota," katanya.

Sedangkan untuk menjaga kebersihan udara, Pemkot Palembang, kata dia, telah mengoperasikan 160 Bus Rapi Transit hingga 2013 ini. Pada 2014 mendatang armada bus tersebut akan ditambah 140 bus sehingga ada 300 bus hingga akhir 2014.

Selain itu juga dikembangkan angkutan berbahan bakar gas. "Karena kita mempunyai motto *green and clean*

blue. Ada *car free day* di dua lokasi di setiap hari Minggu," jelasnya.

Pihaknya juga mendirikan *sollar cell* di beberapa titik trafik dan mobil dinas di Pemkot Palembang juga menggunakan bahan bakar gas dan menggalakkan pemakaian sepeda, pada hari Minggu saja.

Uji emisi kendaraan bermotor juga dilakukan untuk seluruh kendaraan bermotor secara berkala, serta melakukan penghijauan dengan gerakan menanam pohon bersama dan pembibitan pohon.

Pada 2014, Pemkot Palembang, kata dia, juga mencanangkan gerakan satu juta pohon dengan konten lokal berupa pohon Cempaka Telur (pohon perdu) dan Tembesu.

"Pada 2005 lalu Palembang ini dinobatkan sebagai kota terkotor di Indonesia. Ini membuat kita malu dan sekuat tenaga melakukan pembenahan. Akhirnya selama setahun pada 2006 kita berhasil meraih Adipura," katanya.

Bahkan 2013 ini, kata dia, Pemkot Palembang memperoleh predikat penanganan sanitasi dan drainase terbaik di Indonesia. Karenanya pihaknya memperoleh dana Rp 500 miliar dari USAID untuk 3 tahun program pembuatan sanitasi komunal.

Tahun 2014, program ini mulai dikerjakan sehingga 2017 diharapkan telah selesai. Jika sudah selesai pengelolaan sanitasi dilakukan melalui kolam besar dan limbahnya yang ramah lingkungan baru dibuang ke sungai. Pihaknya sudah menyiapkan 4 hektare lahan untuk pengolahan limbah tersebut.

Kepala Dinas Kebersihan Kota Palembang, Agus Salim, mengatakan pihaknya juga memiliki dua unit armada mobil *sweeper* (penyapu otomatis). Mobil ini diterjunkan hanya di jalan-jalan protokol saja.

Pihaknya juga melakukan penyiraman berkala setiap tengah malam di jalan-jalan protokol, sehingga jalan protokol terlihat bersih dan tidak menimbulkan bau tak sedap. Sepanjang jalan protokol juga terbebas dari pedagang kaki lima dan dipenuhi taman. ■ ed: rasyidi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 01 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005